



PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA DI ERA DIGITAL

Suprapti

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email: suprapti@gmail.com

ABSTRACT

The development of digital technology has brought significant changes to students' lifestyles, particularly in their moral, spiritual, and social values. Islamic Education (PAI) in higher education serves as a strategic instrument in shaping students' character so they can adapt to digital advancements without losing Islamic principles. This article aims to analyze the role of PAI in character formation among university students in the digital era. This study employs a qualitative approach through a literature review of scholarly works related to character education, PAI learning, and digitalization challenges. The findings indicate that PAI plays an essential role in fostering morality, digital ethics, and student integrity by integrating Islamic values into the learning process. PAI also contributes to strengthening religious moderation, preventing radicalism, and supporting social control within the campus environment. The integration of digital technology in PAI learning improves religious literacy and enhances students' spiritual awareness. Nevertheless, PAI faces various challenges, such as declining religious interest, instant culture, and the potential misuse of technology. Therefore, innovative pedagogical strategies that combine spiritual, moral, and digital approaches are required to develop students' character so that they become competent, religious, and well-mannered individuals.

Keywords: *Islamic Education, character, university students, digital era.*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola hidup mahasiswa, termasuk dalam aspek nilai moral, spiritual, dan sosial. Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi menjadi salah satu instrumen strategis dalam membentuk karakter mahasiswa agar mampu beradaptasi dengan perkembangan digital tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman. Artikel ini bertujuan menganalisis peran PAI dalam pembentukan karakter mahasiswa di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka terhadap literatur terkait pendidikan karakter, pembelajaran PAI, serta tantangan digitalisasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa PAI memiliki posisi penting dalam membentuk moralitas, etika penggunaan teknologi, serta integritas mahasiswa melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. PAI juga dapat berperan sebagai penguat moderasi beragama, anti-radikalisme, dan kontrol sosial di lingkungan kampus. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI berkontribusi meningkatkan literasi keagamaan serta menumbuhkan kesadaran religius mahasiswa. Meskipun demikian, PAI menghadapi tantangan berupa menurunnya minat religius, budaya instan, serta potensi penyalahgunaan teknologi. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi pedagogis inovatif yang memadukan pendekatan spiritual, moral, dan digital guna membentuk karakter mahasiswa yang unggul, religius, dan berakhlak mulia.



Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, karakter, mahasiswa, era digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad ke-21 telah menghadirkan berbagai peluang sekaligus tantangan bagi masyarakat, termasuk mahasiswa di perguruan tinggi. Transformasi digital membawa kemudahan dalam mengakses informasi, memperluas jaringan komunikasi, dan mendukung kemajuan pengetahuan. Namun demikian, kemajuan ini juga dapat memengaruhi aspek moral, spiritual, dan etika dalam kehidupan mahasiswa. Kemudahan akses terhadap informasi yang tidak terfilter, arus globalisasi budaya, dan gaya hidup digitalisasi yang cenderung mengarah pada sifat individualis menjadi faktor yang dapat memengaruhi karakter mahasiswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional, yang memiliki tujuan membentuk sumber daya manusia berkarakter, bermoral, serta memiliki motivasi spiritual yang kuat. Di perguruan tinggi, PAI tidak hanya berfungsi sebagai mata kuliah wajib, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam membentuk karakter mahasiswa agar tidak terjerumus pada pengaruh negatif perkembangan teknologi. Dalam konteks ini, PAI berperan memberikan pemahaman tentang ajaran Islam secara komprehensif, membangun etika penggunaan teknologi, serta memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual mahasiswa.

Karakter adalah kumpulan nilai yang membentuk pola pikir, sikap, dan tindakan seseorang. Pendidikan karakter dalam Islam diarahkan untuk menciptakan pribadi muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat. Penanaman nilai karakter melalui PAI dilakukan melalui berbagai pendekatan, antara lain kognitif, afektif, serta psikomotorik. Penanaman nilai tersebut menjadi semakin penting seiring dengan tantangan era digital yang kerap kali memengaruhi pola berpikir dan perilaku mahasiswa. Misalnya, penyebaran informasi hoaks, maraknya konten negatif, hingga penyalahgunaan media sosial merupakan fenomena yang seringkali melibatkan mahasiswa.

Sebagai agen perubahan (*agent of change*), mahasiswa memiliki tanggung jawab moral untuk menjadi teladan dalam masyarakat. Dalam konteks ini, integrasi nilai Islam dalam kehidupan mahasiswa menjadi kunci terciptanya lingkungan akademik yang beretika, religius, dan berkualitas. PAI diharapkan mampu mendorong mahasiswa agar mampu berperan aktif dalam perkembangan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. PAI juga berperan mencegah munculnya paham radikalisme di lingkungan kampus, yang dapat merusak tatanan sosial dan keagamaan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Pengintegrasian nilai keislaman dalam kurikulum, metode pembelajaran yang interaktif, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan minat mahasiswa dalam memahami ajaran Islam. Selain itu, pendekatan pedagogis yang berorientasi pada internalisasi nilai dapat membentuk kesadaran religius dan moral mahasiswa secara mendalam.

Digitalisasi juga membuka peluang bagi PAI untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran. Penggunaan media digital seperti video, platform pembelajaran daring, dan aplikasi keagamaan dapat membantu mahasiswa memahami ajaran Islam dengan lebih mudah dan menarik. Namun demikian, tantangan digitalisasi tetap ada, seperti minimnya



literasi digital mahasiswa, penggunaan teknologi untuk hal-hal negatif, dan menurunnya minat religius.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran PAI dalam membentuk karakter mahasiswa di era digital, dengan fokus pada tantangan, peluang, serta strategi yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran. Dengan pemahaman yang mendalam tentang peran PAI, diharapkan perguruan tinggi mampu menciptakan lingkungan akademik yang mendukung pertumbuhan karakter mahasiswa secara holistik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang relevan dengan tema pendidikan agama Islam, pembentukan karakter, dan era digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, dan publikasi nasional serta internasional.

Analisis data dilakukan dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih berbagai informasi yang relevan dan berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan temuan utama dari literatur yang ditelaah. Tahap akhir dilakukan penarikan kesimpulan dengan merumuskan hasil analisis yang mengarah pada pemahaman tentang peran PAI dalam membentuk karakter mahasiswa di era digital. Validitas data dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang akurat dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran PAI dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa

Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi memiliki mandat untuk membentuk karakter mahasiswa agar berkepribadian muslim yang utuh, yang tercermin dalam sikap, perilaku, tuturan, dan pilihan hidupnya. Pembentukan karakter mahasiswa merupakan proses panjang yang menuntut pembiasaan serta internalisasi nilai-nilai spiritual sebagai landasan moral dalam kehidupan sehari-hari. Pada konteks perguruan tinggi, PAI menjadi instrumen strategis untuk menyelaraskan perkembangan intelektual dan moral mahasiswa sebagai bentuk tanggung jawab pendidikan nasional.

Secara umum, PAI berkontribusi dalam pembentukan karakter melalui tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan pemahaman ajaran Islam yang komprehensif seperti tauhid, akhlak, ibadah, dan muamalah. Ranah afektif menyentuh aspek kesadaran spiritual dan komitmen terhadap nilai-nilai keislaman; sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan praktik nyata dalam kehidupan, seperti ibadah dan interaksi sosial.

Era digital menuntut penguatan karakter berbasis nilai Islam karena maraknya perilaku menyimpang, penyalahgunaan teknologi, serta kemunduran moral di kalangan mahasiswa. Oleh sebab itu, PAI memiliki peran sangat signifikan dalam membimbing mahasiswa menyikapi perkembangan teknologi secara arif.

2. Tantangan Pembentukan Karakter Mahasiswa di Era Digital

Era digital membuat penyebaran informasi dan konten menjadi sangat cepat, bahkan tidak terbatas. Informasi ini tidak semuanya bernilai positif bahkan tidak sedikit bersifat destruktif. Tantangan yang muncul meliputi:

- a. Kemudahan akses konten negatif



Mahasiswa dapat dengan mudah mengakses kekerasan, pornografi, dan hoaks tanpa filter moral.

b. Menurunnya daya kritis

Arus informasi yang cepat membuat mahasiswa cenderung pasif dan menerima informasi tanpa analisis mendalam.

c. Kecanduan media sosial

Mahasiswa rentan mengalami adiksi terhadap gim, hiburan, dan media sosial, hingga mengganggu aktivitas akademik.

d. Pergeseran nilai moral

Budaya digital menumbuhkan hedonisme, individualisme, serta budaya instan.

e. Radikalisme agama

Media sosial menjadi lahan subur penyebaran paham radikal, sehingga diperlukan pembelajaran PAI yang menekankan moderasi beragama.

Tantangan ini menuntut PAI untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa agar mampu menyaring informasi dengan baik serta mempertahankan nilai-nilai Islam.

3. Strategi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Mahasiswa

PAI perlu melakukan penyesuaian strategi pembelajaran agar nilai-nilai Islam dapat tersampaikan secara efektif. Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain:

a. Integrasi Teknologi Pembelajaran

Penggunaan platform pembelajaran digital seperti LMS, video edukasi, e-books, dan diskusi virtual membantu mahasiswa memahami ajaran Islam secara fleksibel. Media digital juga membuka peluang bagi dosen untuk memperkaya materi dengan konten visual yang menarik.

b. Pendekatan Moderasi Beragama

PAI perlu menekankan nilai moderasi seperti toleransi, keadilan, dan keseimbangan sehingga mahasiswa tidak terjebak pada ekstremisme. Hal ini penting dalam menciptakan harmoni di tengah keberagaman.

c. Penekanan pada Pembentukan Akhlak

Pembelajaran PAI seharusnya tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menginternalisasi nilai akhlak. Hal ini dapat dilakukan melalui keteladanan, praktik ibadah, dan pembiasaan sikap baik.

d. Kolaborasi dengan Organisasi Kemahasiswaan

Sinergi antara dosen PAI dan organisasi kampus seperti LDK, BEM, dan UKM lain dapat menciptakan ekosistem religius yang kondusif untuk membentuk karakter mahasiswa.

e. Pembiasaan Ibadah harian

PAI perlu mendorong praktik ibadah seperti salat berjamaah, kajian rutin, dan pembiasaan berdoa.

4. Integrasi Nilai Islam dalam Pemanfaatan Teknologi Digital

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI bukan sekadar tren, tetapi kebutuhan. Integrasi nilai Islam dalam teknologi meliputi:

a. EduTech Qur'ani

Aplikasi Al-Qur'an digital membantu mahasiswa mempelajari ayat dan tafsir secara praktis.

b. Konten dakwah kreatif

Mahasiswa didorong membuat konten dakwah seperti podcast, video pendek, atau infografik.

c. Etika digital



Nilai kejujuran, tanggung jawab, dan amanah diterapkan dalam penggunaan media sosial.

5. Penguatan Moderasi Beragama Mahasiswa melalui PAI

Moderasi beragama merupakan respon penting terhadap perkembangan ekstremisme yang memanfaatkan ruang digital. PAI berperan sebagai benteng dalam menanamkan nilai wasathiyah (moderat) seperti:

- a. toleransi
- b. anti kekerasan
- c. sikap adil dan seimbang
- d. mengedepankan dialog

Mahasiswa yang memahami moderasi beragama akan lebih bijaksana dalam menyikapi perbedaan dan tidak mudah terprovokasi oleh narasi ekstrem.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi berperan strategis dalam membentuk karakter mahasiswa, terutama pada era digital yang membawa peluang dan tantangan sekaligus. PAI tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai religius, moral, dan sosial melalui pendekatan afektif dan psikomotorik. Tantangan utama yang perlu diperhatikan adalah maraknya konten digital negatif, menurunnya daya kritis mahasiswa, kecanduan media sosial, serta potensi penyebaran paham radikal. Hal tersebut perlu diimbangi dengan strategi pembelajaran yang relevan berbasis pendekatan moderasi beragama, integrasi teknologi, pembiasaan ibadah, keteladanan, serta penguatan karakter Islami.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan literasi digital mahasiswa, membuka ruang dialog kreatif, serta mendorong pengembangan konten keislaman yang inovatif dan positif. PAI juga berperan menjadi benteng dalam menanamkan nilai moderasi beragama, sehingga mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga religius, beretika, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, PAI memiliki kontribusi nyata dalam menyiapkan mahasiswa menjadi pribadi unggul yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2018). *Islamic Education and Character Building*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ahmadi, A. (2015). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Ali, M. (2020). "Digital Literacy in Islamic Education." *Journal of Islamic Studies*, 12(3), 55-70.
- Asari, H. (2017). *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Azra, A. (2016). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi*. Bandung: Mizan.
- Fauzi, A. (2022). "Character Formation in Higher Education." *Journal of Moral Education*, 5(1), 22-35.
- Ghazali, A. (2019). *Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Surabaya: UINSA Press.
- Hidayat, N. (2021). "Religious Moderation on Campus." *Journal of Islamic Education*, 8(2), 101-124.
- Latifah, L., & Ngilimun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 41-50.



- Latifah, L., Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalimun, N. (2023). Konsep dasar pengembangan kreativitas anak dan remaja serta pengukurannya dalam psikologi perkembangan. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 426-439.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, A. (2014). *Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Ngalimun, M. (2014). Strategi dan model pembelajaran. *Yogyakarta: Aswaja Pessindo*.
- Ngalimun, H. (2017). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis. *Banjarmasin: Pustaka Banua*.
- Rahman, F. (2020). "Islam and Digital Ethics." *Journal of Ethics Studies*, 3(4), 87-112.
- Rosyid, A. (2020). "PAI and Student Morality." *International Journal of Islamic Education*, 7(1), 15-32.
- Suyanta. (2019). *Teknologi dan Pendidikan Islam*. Malang: UMM Press.
- Zuhdi, M. (2021). "Islamic Education Challenges in Digital Era." *Journal of Islamic Pedagogy*, 9(2), 67-85.
- Zulkarnain, M. (2022). *Digitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.